



Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa Dahana Bawodesolo

Bryan Forman Zendrato¹, Eliagus Telaumbanua², Peringatan Harefa³,
Heseziduhu Lase⁴

Fakultas Ekonomi
Universitas Nias

E-mail: brianzendrato@gmail.com¹, eliagus.tel@gmail.com², peringatan.har@gmail.com³,
laseheseziduhu@gmail.com⁴

Abstract. *The era of globalization has had a significant impact on various aspects of life, including in the field of village government which is required to be able to provide effective and efficient public services. Advances in information technology have also encouraged the importance of implementing Management Information Systems (SIM) as an instrument for improving organizational performance, including in the implementation of village government administration. This research aims to analyze the implementation of the Village Information System (SID) through the SIKS-NG application in increasing the effectiveness of administrative services in Dahana Bawodesolo Village. The research method used is descriptive with a qualitative approach, which is supported by observations and interviews with village officials and the community. Preliminary results show that even though the implementation of SID has been implemented, its use is still not optimal due to low public understanding and limited supporting resources, such as technological infrastructure and user competence. This research uses Davis' information management theory and the organizational effectiveness approach as the basis for analysis. It is hoped that this research can contribute to developing strategies for improving information technology-based public services at the village government level and provide an overview for policy makers in strengthening human resource capacity and village digital infrastructure. The novelty of this research lies in its focus on optimizing the use of the SIKS-NG application as part of a village information system in the context of village government administration services in the digital era.*

Key words: *Management Information System to Improve the Effectiveness of Village Administration Services*

Abstrak. Era globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pemerintahan desa yang dituntut untuk mampu memberikan pelayanan publik yang efektif dan efisien. Kemajuan teknologi informasi turut mendorong pentingnya implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai instrumen untuk meningkatkan kinerja organisasi, termasuk dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Desa (SID) melalui aplikasi SIKS-NG dalam meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di Desa Dahana Bawodesolo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang didukung oleh observasi dan wawancara terhadap perangkat desa serta masyarakat. Hasil awal menunjukkan bahwa meskipun penerapan SID telah dilaksanakan, pemanfaatannya masih belum optimal akibat rendahnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan sumber daya pendukung, seperti infrastruktur teknologi dan kompetensi pengguna. Penelitian ini menggunakan teori manajemen informasi dari Davis dan pendekatan efektivitas organisasi sebagai dasar analisis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi informasi di tingkat pemerintahan desa serta memberikan gambaran bagi pengambil kebijakan dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur digital desa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap optimalisasi pemanfaatan aplikasi SIKS-NG sebagai bagian dari sistem informasi desa dalam konteks pelayanan administrasi pemerintahan desa di era digital.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa Dahana Bawodesolo

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini, proses interaksi dapat terjadi antar suatu individu, komunitas, dan sebagainya dengan negara yang berbeda di seluruh dunia. Demikian juga pada kemajuan teknologi informasi dan transportasi sangatlah berkembang pesat. Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, era ini membawa berbagai dampak bagi kehidupan manusia. Dalam (Nahak, 2019) mengungkapkan bahwa era globalisasi menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern, sehingga mengakibatkan masyarakat lebih memilih kebudayaan asing dari pada kebudayaan lokal. Demikian juga dalam (Widianti, 2022) mengungkapkan dampak globalisasi ditandai dengan perkembangan suatu daerah yang mana terdapat infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi dan sebagainya. Globalisasi memiliki dampak pada semua aspek kehidupan manusia, antara lain aspek sosial, politik bahkan dalam aspek ekonomi. Dalam aspek ekonomi, globalisasi mengharuskan seluruh pelaku bisnis atau usaha untuk menciptakan sebuah strategi maupun upaya yang bertujuan untuk memenangkan persaingan global. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang dapat membantu dalam mengambil keputusan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen merupakan suatu proses pengorganisasian, pengaturan dan pengelolaan SDM hingga pengendalian guna untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan ataupun usaha. Dalam (Gesi et al., 2019) mengungkapkan bahwa manajemen merupakan proses untuk mengkoordinir sesuatu yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dengan adanya manajemen maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efisien dan efektif serta benar dan terstruktur.

Dalam sebuah organisasi pastilah dibutuhkan suatu manajemen yang dapat membantu untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan dan membantu pekerja dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Adapun salah satu organisasi tingkat daerah yaitu organisasi dan tata kelola pemerintahan desa.

Desa merupakan pemerintahan terdekat dan terkecil dalam pemerintahan di Indonesia. Desa memiliki anggaran yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang disebut Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD). Untuk menunjang optimalisasi desa, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengembangan Sistem

Informasi Desa. Selain berkewajiban melakukan pengembangan Sistem Informasi Desa, juga berkewajiban menyediakan informasi perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota untuk Desa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Dahana Bawadesolo, peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kurangnya efektivitas pelayanan administrasi, penyebaran informasi yang tidak maksimal terhadap masyarakat, penataan administrasi yang belum maksimal, kurangnya komunikasi dalam sebuah organisasi sehingga menghambat proses pengumpulan informasi serta kurangnya pengetahuan masyarakat dan sumber daya manusia serta kurangnya partisipasi masyarakat.

Sistem informasi menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Dengan adanya sistem informasi, pengelolaan informasi dapat terorganisir dengan baik. Seperti halnya dalam (Hutahean, 2015:13) mengungkapkan bahwa sistem informasi merupakan sebuah sistem yang terdapat dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, yang bersifat manajerial, serta menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan organisasi. Menurut (Sutiyono & Santi) sistem informasi merupakan alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Demikian juga dalam bidang ekonomi sistem informasi dikenal dengan istilah SIM (Sistem Informasi Manajemen).

SIM (Sistem Informasi Manajemen) memegang peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Menurut Davis dalam (Alhadi, 2022) sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua transaksi yang diperlukan sebuah organisasi, memberi dukungan informasi dan mengolahnya untuk fungsi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Manajemen adalah seperangkat prosedur gabungan yang mengumpulkan dan menghasilkan data yang andal, relevan, dan terorganisir dengan baik yang mendukung proses pengambilan keputusan suatu organisasi. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk mengatur semua data yang dikumpulkan dari setiap tingkat organisasi, meringkasnya, dan menyajikannya dengan cara yang memfasilitasi dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil untuk meningkatkan profitabilitas dan produktivitas organisasi. Sistem ini biasanya berbasis komputer termasuk lembar excel sederhana atau platform yang lebih kompleks. Informasi yang dikumpulkan akan dianalisa dan sistem biasanya berasal dari sumber internal dan eksternal.

Saat ini sistem informasi yang digunakan di desa Dahana Bawadesolo yaitu sistem informasi desa. Sistem Informasi Desa (SID) adalah kumpulan dari berbagai teknologi informasi

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa Dahana Bawodesolo

yang dapat dioperasikan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kecepatan dalam kualitas pelayanan publik kepada masyarakat desa. Keberadaan Sistem Informasi Desa (SID) mendapat respon yang baik terhadap masyarakat luas karena sangat membantu dan mempercepat pelayanan terhadap masyarakat.

Penerapan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Dahana Bawodesolo sudah diterapkan namun masih belum optimal dikarenakan masih banyak warga desa yang masih belum paham apa itu SID sehingga proses pelayanan masih belum efektif dan efisien dalam hal memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi di desa Dahana Bawodesolo yaitu bentuk aplikasi SIKS-NG yang merupakan salah satu aplikasi yang dapat merubah dan mengusulkan warga ke dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) maupun kepesertaan Program Bansos. Aplikasi ini sangat dibutuhkan oleh warga desa atau masyarakat Desa Dahana Bawodesolo baik melalui elektronik maupun melalui media massa, yang bertujuan untuk mengetahui informasi di Desa Dahana Bawodesolo.

2. KAJIAN TEORITIS

Penerapan merupakan suatu tindakan untuk mengimplementasikan ide, metode, atau kebijakan ke dalam praktik nyata dalam konteks tertentu. Rahman (2018) menyatakan bahwa penerapan adalah tindakan mempraktikkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks administrasi publik, penerapan mengacu pada pelaksanaan kebijakan atau sistem tertentu, termasuk penerapan teknologi informasi seperti SIM. Keberhasilan penerapan ditentukan oleh pemahaman konteks, dukungan kelembagaan, dan kesiapan sumber daya manusia.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengintegrasikan manusia dan mesin guna menghasilkan informasi yang relevan untuk mendukung proses manajemen dan pengambilan keputusan dalam organisasi (Davis, 2019). Sistem ini mencakup komponen input, pengolahan, dan output informasi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas layanan. Dalam konteks desa, SIM mendukung tata kelola administratif melalui pengumpulan data kependudukan, keuangan, perizinan, serta pelaporan digital. Menurut Kumotoromo dalam Taqia & Anggreani (2022), indikator SIM yang efektif meliputi:

- Ketersediaan informasi yang mudah dipahami, akurat, dan sesuai kebutuhan,
- Ketepatan waktu dalam penyediaan informasi,

- Konsistensi dan kelengkapan data. SIM yang berhasil diterapkan akan mendukung efisiensi pelayanan dan transparansi informasi kepada masyarakat.

Efektivitas didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut The Liang Gie (2019), efektivitas menunjukkan kesesuaian antara hasil kerja dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam konteks pelayanan administrasi, efektivitas mencakup ketepatan waktu, kualitas hasil, dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Indikator efektivitas menurut Siagian dalam Wulandari & Simon (2019) meliputi:

- Ketepatan waktu (tepat waktu),
- Ketepatan sasaran (hasil kerja sesuai tujuan),
- Ketepatan guna (biaya dan sumber daya sesuai rencana). Efektivitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan dan motivasi personel, kejelasan perintah, serta adaptabilitas organisasi terhadap perubahan lingkungan.

Pelayanan administrasi merupakan bagian dari pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam bentuk jasa administratif. Kurniawan (2005) menyebutkan bahwa pelayanan administrasi adalah pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan publik. Menurut Gaspersz dalam Kencana (2017), unsur pelayanan meliputi:

- Kecepatan pelayanan (waktu penyelesaian),
- Kualitas pelayanan (kesopanan, ketepatan, dan fasilitas),
- Keterjangkauan biaya pelayanan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam Fadli (2021), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berupaya memahami dan mengungkap makna di balik pengalaman subjek dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengenali dan merasakan apa yang dialami oleh subjek secara langsung. Sementara itu, Sugiyono (2020:9) menyatakan bahwa "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan), yaitu melalui observasi, wawancara mendalam,

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa Dahana Bawodesolo

dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan cenderung berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, bukan untuk menggeneralisasi temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di Desa Dahana Bawodesolo merupakan strategi modernisasi tata kelola yang terbukti mampu mengoptimalkan proses kerja dan pengelolaan informasi secara menyeluruh. SIM memungkinkan berbagai tugas administratif diotomatisasi, sehingga mampu meminimalkan kesalahan manusia, mempercepat pelayanan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sistem ini juga mendukung integrasi data antarbagian pemerintahan, memperkuat kolaborasi internal, serta menyediakan akses informasi secara real-time, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi proses dan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa proses implementasi SIM dimulai dengan analisis kebutuhan administrasi secara menyeluruh, yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak terkait, baik aparat desa maupun masyarakat. Hasil pemetaan kebutuhan tersebut menjadi dasar perancangan sistem yang sesuai dengan kondisi lokal. Pemerintah desa juga mengembangkan aplikasi berbasis web dan mobile dengan antarmuka yang mudah digunakan (user-friendly) untuk memudahkan akses masyarakat terhadap layanan, seperti pengelolaan data penduduk, pendaftaran kegiatan desa, hingga pelaporan administrasi secara daring.

Penerapan SIM tidak hanya berfokus pada aspek teknologinya, tetapi juga memerlukan strategi pendukung, terutama dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia. Pemerintah desa menyelenggarakan pelatihan intensif kepada para perangkat desa agar dapat memahami dan mengoperasikan sistem secara efektif. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat juga dilakukan secara aktif melalui media sosial dan forum warga guna meningkatkan pemahaman serta partisipasi publik dalam pemanfaatan sistem informasi ini.

Sebagai bentuk penataan pelayanan yang lebih luas, Desa Dahana Bawodesolo juga mengimplementasikan Sistem Informasi Desa (SID) untuk mengelola data secara terpusat dan terstruktur. SID mencakup informasi penting seperti kependudukan, tanah, keuangan, serta aset desa yang semuanya terintegrasi dalam satu sistem yang transparan dan dapat diakses dengan

cepat. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas sistem ini dengan menggunakan indikator kinerja seperti waktu pelayanan, tingkat keluhan, dan kepuasan masyarakat, yang semuanya menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.

Dari aspek komunikasi organisasi, penerapan SIM turut ditopang oleh pola komunikasi yang terbuka, adaptif, dan terkoordinasi dengan baik. Pemerintah desa secara rutin mengadakan pertemuan antarunit kerja untuk membahas permasalahan, menyampaikan informasi terkini, dan menyusun rencana tindak lanjut bersama. Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi seperti WhatsApp dan penyediaan buku tamu elektronik atau kotak saran mempermudah masyarakat dalam menyampaikan pertanyaan maupun keluhan. Aparatur desa juga dibekali pelatihan komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, untuk meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi secara efektif dan membangun hubungan yang lebih harmonis dengan masyarakat.

Keberhasilan implementasi SIM di Desa Dahana Bawodesolo tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan desa dalam membangun sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, dan budaya kerja yang adaptif. Transformasi dari sistem manual menuju digital membutuhkan kepemimpinan yang visioner, kesiapan SDM, serta evaluasi yang berkelanjutan. Desa Dahana Bawodesolo menunjukkan bahwa inovasi digital dalam pelayanan administrasi publik dapat menjadi model pembelajaran yang inspiratif bagi desa-desa lain di Indonesia yang tengah berupaya menuju tata kelola yang lebih efisien, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

4.2 Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Desa Dahana Bawodesolo mencerminkan pergeseran paradigma tata kelola desa dari pendekatan administratif tradisional menuju model tata kelola publik yang lebih efisien, transparan, dan berbasis teknologi. Langkah ini sejalan dengan prinsip New Public Management (NPM), yang menekankan pentingnya efisiensi manajerial, kinerja layanan publik, serta orientasi hasil dalam pengelolaan sektor publik (Hood, 1991). SIM menjadi instrumen utama dalam mendukung transformasi tersebut melalui otomatisasi proses administrasi dan penyediaan informasi berbasis data yang dapat diakses secara real-time.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa Dahana Bawodesolo

Melalui SIM, desa mampu menyusun dan mengelola basis data kependudukan, keuangan, serta layanan administratif secara terpusat. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pelayanan publik, tetapi juga meningkatkan akurasi data yang menjadi dasar perumusan kebijakan lokal. Inovasi digital semacam ini sejalan dengan konsep e-Government, yakni penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat (UNDESA, 2020). Di tingkat desa, adopsi teknologi ini menjadi wujud nyata dari upaya membangun pemerintahan digital yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat desa yang semakin dinamis.

Dalam kerangka Good Governance, penerapan SIM mendorong terwujudnya prinsip-prinsip seperti akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Aksesibilitas informasi publik yang terbuka melalui platform daring, misalnya, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan administrasi desa. Warga desa tidak hanya sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki hak atas informasi dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan publik. Komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan warga melalui sistem ini memperkuat legitimasi pemerintahan desa sekaligus membangun ruang dialog yang partisipatif.

Studi ini juga menekankan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung keberlanjutan implementasi SIM. Pelatihan berkala kepada perangkat desa dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi strategi kunci dalam mengatasi resistensi teknologi serta mempercepat adopsi sistem secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan pendekatan capacity building dalam teori administrasi publik yang menempatkan peningkatan kapabilitas institusi dan individu sebagai fondasi reformasi birokrasi lokal.

Adopsi aplikasi digital seperti Simpeldesa di Desa Dahana Bawodesolo menjadi praktik terbaik (best practice) dalam konteks transformasi pelayanan publik berbasis digital di tingkat lokal. Simpeldesa tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kecepatan layanan, tetapi juga menciptakan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data yang memungkinkan pengawasan dan perbaikan layanan secara berkelanjutan. Dengan demikian, digitalisasi pelayanan desa melalui SIM dan Simpeldesa memperkuat kapasitas desa sebagai frontliner pelayanan publik yang mampu menjawab kebutuhan warganya secara cepat, akurat, dan adaptif.

Dari sisi komunikasi organisasi, keberhasilan implementasi SIM sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi internal dan eksternal pemerintah desa. Komunikasi yang terstruktur dan dua arah antar aparat desa memungkinkan koordinasi yang lebih baik dan respons yang lebih cepat

terhadap dinamika pelayanan. Sementara itu, komunikasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal mendorong akuntabilitas dan kolaborasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Konteks ini memperkuat pendekatan collaborative governance yang menekankan pentingnya interaksi lintas aktor dalam mencapai tujuan pembangunan bersama.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, penerapan SIM di Desa Dahana Bawodesolo menjadi refleksi nyata dari integrasi antara teknologi informasi dan prinsip-prinsip modern administrasi publik. Temuan ini mendukung urgensi penguatan digital governance di tingkat lokal sebagai strategi untuk mendorong inovasi pelayanan publik yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Desa Dahana Bawodesolo menunjukkan bahwa transformasi digital pada level pemerintahan desa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik. SIM tidak hanya berperan dalam menyederhanakan proses administrasi dan mempercepat layanan, tetapi juga menghadirkan sistem pengelolaan informasi yang terintegrasi dan akurat. Hal ini sejalan dengan prinsip New Public Management yang menekankan efisiensi, efektivitas, dan hasil dalam pelayanan sektor publik.

Implementasi teknologi melalui platform digital seperti Simpeldesa menjadi katalisator penting dalam penyederhanaan birokrasi dan peningkatan aksesibilitas layanan bagi masyarakat. Inisiatif ini mencerminkan penerapan konsep e-Government yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk memberikan layanan publik yang lebih responsif, transparan, dan partisipatif. Peningkatan responsivitas pelayanan serta kemudahan akses yang ditawarkan oleh sistem ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintah desa.

Selain itu, komunikasi organisasi yang efektif, baik secara internal antaraparatur desa maupun eksternal dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, menjadi elemen kunci dalam menunjang keberhasilan implementasi SIM dan pencapaian tujuan pembangunan desa. Praktik komunikasi yang terbuka dan partisipatif sebagaimana tercermin dalam penggunaan berbagai saluran komunikasi—baik konvensional maupun digital—menunjukkan penerapan prinsip Good Governance, terutama dalam aspek akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi warga.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh Desa Dahana Bawodesolo dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan penguatan komunikasi organisasi menunjukkan arah

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa Dahana Bawodesolo

kebijakan yang progresif dan relevan dengan tuntutan tata kelola pemerintahan modern. Keberhasilan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas pelayanan administrasi, tetapi juga memperkuat pondasi tata kelola desa yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan dan SDM secara berkelanjutan guna memastikan implementasi sistem ini berjalan konsisten dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Annas Dwi Rahayu, Hesti Lestari, Dewi Rostyaningsih, (2019). Efektivitas Sistem Informasi Di Desa Purwogondo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.
- Ding Dimianus, 2018, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol.02 No.02
- Devila, 2018. Analisis Pelayanan, Journal Of Chemical Information and modeling, 53.9
- Endar Sugiarto, 2018. Manajemen SDM. Jakarta. Bumi Aksara
- Erwan Agus, D,A,W, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi-2. Yogyakarta : GAVAMEDIA.
- Gaspersz, Vincent. 2017. Production Planning And Inventory Control. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta Gibson dalam Winardi.
- Gie, 2018. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta : Liberty
- Gordon B. Davis, 2019. Kerangka Dasar : Sistem Informasi Manajemen, Bagian I Pengantar. Seri Manajemen No.90-A. Cetakan Kedua Belas, Jakarta : PT. Pustaka Binawan Pressindo
- Hawasal 2019, Dimensi Kualitas Pelayanan Command Center 112 Di Kota Makassar Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis Management Command Center Staff. Washington, DC : Federal Emergency Management Agency.
- Iga Rosalina, (2018). Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. Jurnal Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat, Vol.01 No 01.
- Kusdi, 2019. Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai (Studi Pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga, Kependidikan/Vocational Education Development Center Malang). Jurnal Manajemen Bisnis, 2 (2), 167–176.
- Makmur, 2018. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan
- Muthmainna Ahmad, 2018. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang
- Mahmudin, 2018, Pengujian Sistem Informasi metode Equivalence Partitioning dan Boundary Value Analysis”. Dalam JUTIS (Jurnal Teknik Informatika)
- Pasolong, 2017. Metode Penelitian Administrasi Publik. Alfabeta : Bandung
- Pasolong harbani, 2020. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta.
- Rahman, Aurif Aulia. 2017. Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa. Vol. 3. No. 2.
- Robert Murdick, 2018. Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern, Jakarta : Erlangga

Sugeng, 2017. Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta : Deepublish

Sudjiman, p. e., & Sudjiman, I. S., 2018. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi

Sutarto, 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. Jurnal Agromedicine (1): 540-545

The Liang Gie 2019 Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta : Liberty.

Wibowo, 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang tercantum dalam Pasal 86 Peraturan Perundang-undangan. (Lembaga Administrasi Negara. 2003:4)

Widianti, Fadhillah. 2022. *Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia*. Vol. 2. No. 1.

Wulandrari & Simon, 2019. Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan.

Yuniarsih & Anggreini, 2017. Dampak tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja pegawai dinas pendidikan kota Bandung. Vol. 2. No. 2